

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 LATAR BELAKANG

Sejak pemberlakuan IFRS 8 mengenai Operating Segmen efektifitas tahun 2009 di Eropa, dampaknya mulai ditinjau dan diuji, (Crawford et al., 2010;2012). Penelitian mengenai isu IFRS 8 pun berlanjut ke negara-negara lain di luar eropa yang mengkonvergensi ke dalam standar lokalnya masing-masing (Kang dan Gray, 2014) di Indonesia, IFRS 8 juga dikonvergensi ke dalam PSAK 5 (Revisi 2009) yang menggantikan IFRS 5 (Revisi 2000) dan mulai efektif pada tahun 2011. (Muhammad dan Siregar 2013) telah melakukan penelitian terkait pengungkapan segmen berdasarkan psak 5 (Revisi 2009).

Menurut IFRS 8, suatu entitas harus melaporkan informasi deskriptif mengenai segmen yang dilaporkannya. Tidak semua segmen operasi secara otomatis memenuhi kualifikasi sebagai segmen yang dapat dilaporkan. Pada perilaku pasar modal memerlukan informasi untuk membuat keputusan informasi. Informasi yang yang diperlukan tersebut diantaranya disajikan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Jika informasi dalam laporan keuangan bermanfaat, maka komponen-komponen yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut mempunyai kandungan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut mempunyai kandungan informasi keuangan dan non keuangan yang secara teoritis memerlukan salah satu sumber informasi bagi pihak eksternal untuk pengambilan keputusan (Darmayasa, 2014).

Pengungkapan informasi segmen merupakan pengungkapan yang bersifat wajib sebagaimana diatur dalam PSAK No.5. Akan tetapi, masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan segmen item yang bersifat wajib diungkapkan dalam pelaporan segmen. *Reports on the Observance of Standards and Codes (ROSC)* Indonesia dalam jumlah signifikan yang tidak menyajikan informasi segmen yang diwajibkan oleh PSAK.

Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kewajiban pengungkapan informasi segmen tersebut. (Alfaraih dan Alanezi 2011) yang meneliti tingkat pengungkapan informasi segmen oleh perusahaan yang terdaftar di *Kuwait Stock Exchange* (KSE), menunjukkan hasil bahwa rata-rata tingkat pengungkapan informasi segmen hanya sebesar 56%, bervariasi dari 18% hingga 96% dari total item yang wajib untuk diungkapkan berdasarkan IAS 14 *Segment Reporting*. Kesimpulannya masih banyak perusahaan yang terdaftar di KSE yang tidak patuh terhadap IAS 14. (Alfaraih dan Alanezi 2011) juga mengungkapkan bahwa riset serupa di negara-negara berkembang masih banyak dilakukan, sementara di negara berkembang kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi masih banyak di pertimbangkan.

Dalam mengidentifikasi segmen operasi tambah sebagai segmen yang dapat dilaporkan (misalnya untuk tujuan memenuhi 75% ambang batas) standar harus memenuhi ketentuan kriteria ambang batas kuantitatif alternative (*alternative quantitative thresholds*). Tambahan ambang batas kuantitatif, atas dasar pertimbangan kuantitatif, katakanlah, pentingnya strategis dari suatu segmen operasi, maka tambahan segmen dapat diidentifikasi untuk tujuan pelaporan segmen menurut IFRS 8.

PSAK No. 5 (Revisi 2015), mengenai ‘‘Segmen Operasi’’ mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari entitas yang secara regulasi di-review oleh ‘‘pengambilan keputusan operasional’’ dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan entitas mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan resiko dan pengembalian. PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak dari aktivitas pembisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Berdasarkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap luas informasi yang diungkapkan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan

informasi yang lebih banyak. Pengungkapan cenderung menurun seiring dengan semakin besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan (Seftianne, 2011).

Kualitas audit adalah hasil dari suatu fungsi dari proses audit, misalnya proses dari seorang auditor memberikan dan melaporkan pendapatan keuangan kliennya. Menurut (Simanjuntak 2008), Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk melakukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dengan tujuan. Kualitas audit juga dilaporkan dalam pengungkapan segmen yang luas agar meningkatkan kepercayaan bagi para pengguna laporan keuangan.

Perusahaan yang mengungkapkan diversifikasikan usaha bagi tujuan pelaporan keuangan membantu pihak eksternal dalam menilai perusahaan secara memadai (Andre et al 2013). Perusahaan mampu meningkatkan kualitas informasi segmennya ketika usahanya semakin beragam. (Crawford et al 2012), telah menunjukkan jumlah segmen yang diungkap oleh perusahaan meningkat setelah adopsi IFRS 8 atau PSAK 05. Jumlah segmen menggambarkan tingkat diversifikasikan usaha. Peningkatan jumlah segmen yang diungkapkan oleh perusahaan menandakan kualitas pengungkapan segmen yang meningkat.

Selain itu umur perusahaan juga memiliki pengaruh dalam luas pengungkapan informasi oleh perusahaan. Umur perusahaan adalah lama perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang konsentrasi kepemilikan publiknya tinggi dimiliki potensi biaya keagenan yang besar, dan salah satunya menurunkan biaya keagenan tersebut ialah dengan mengungkapkan informasi publik (Alfaraih dan Alanezi 2011).

Kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat (Aprilia, 2013). Dalam penelitian ini, proporsi kepemilikan publik dihitung dengan persentase perbandingan jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan total jumlah saham beredar yang dimiliki perusahaan. (Sriayu Mimba 2013)

berpendapat bahwa semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu melakukan pengungkapan informasi secara luas.

Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan (Anggrelia,2018). Apabila suatu perusahaan dengan keadaan keuangan yang baik maka informasi yang diungkapkan lebih luas dalam pengungkapan segmen.

Menurut (Fakhrudin 2008:109), leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Perusahaanaan dengan tingkat leverage yang lebih besar akan pengungkapan informasi dengan lebih luas dalam pengungkapan segmen.

Menurut (Handono Mardiyanto 2009:54), pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Apa bila perusahaan memiliki likuiditas rendah akan mengungkapkan informasi yang banyak guna memberikan informasi kepada pemegang saham bahwa kondisi perusahaan sedang tidak baik.

Menurut (Supratinigrum 2013), pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Selain itu juga pengungkapan bahwa terdapat potensi adanya pesaing yang lebih tinggi terhadap pengungkapan informasi segmen operasi pada perusahaan yang lagi tumbuh karena khawatir pesaing akan memanfaatkan informasi tersebut. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan semakin luas pengungkapan informasi segmen.

Masih terkait dengan pengungkapan informasi segmen, diduga pengungkapan informasi segmen juga dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saini dan Herman 2012) ditemukan

adanya pengaruh negatif yang signifikan dari pengungkapan informasi segmen terhadap biaya modal ekuitas. Akan tetapi, sejauh telah literature yang dilakukan, belum banyak dilakukan penelitian serupa seperti yang dilakukan oleh (Saini dan Hermaan 2012). Hal ini menarik untuk diteliti, karna diduga dengan adanya pengungkapan informasi segmen perusahaan diharapkan mampu menurunkan adanya asimetri informasi segmen dapat mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi, akan tetap belum banyak peneliti empiris yang membuktikan hal tersebut.

Fenomena yang terjadi adalah *PT United Tractor Tbk* pada tahun 2016 mengumumkan laporan keuangan konsolidasian. Dalam laporan tersebut, perseroan mencatat pendapatan bersih konsolidasian mengalami penurunan sebesar 8% menjadi Rp45,5 triliun pada tahun 2016 dibandingkan Rp49,3 triliun pada tahun 2015. Penurunan pendapatan bersih ini utamanya disebabkan oleh penurunan volume produksi dan pendapatan dari unit usaha kontraktor penambangan. Masing-masing unit usaha, yaitu: mesin kontruksi, kontraktor penambangan, pertambangan, dan industri kontruksi secara berturut-turut memberikan kontribusi sebesar 32%, 53%, 11% dan 4% terhadap total pendapatan bersih konsolidasian. Jadi pengungkapan segmen dan modal perusahaan berpengaruh dalam laporan keuangan. (<http://www.unitedtractors.com/id>)

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari (Fadhil dan Siregar 2013). Perbedaan penelitian ini dari segi tahun penelitian yang terbaru 2016-2018 dan menambahkan variabel independen yaitu Diversifikasikan Usaha, yang diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan segmen. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas peneliti tertarik mengangkat judul **Pengungkapan Segmen Operasi: Faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak terhadap Biaya Modal Ekuitas.**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan untuk membahas pengungkapan segmen: faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak terhadap biaya modal ekuitas yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun pengamatan selama 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan ?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan ?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan ?
4. Apakah diversifikasi usaha berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan ?
5. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan ?
6. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan ?
7. Apakah tingkat leverage perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan ?
8. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan ?
9. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan ?
10. Apakah luas pengungkapan informasi segmen perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah di utarakan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh diversifikasi usahan terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan.
7. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh leverage perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan.
8. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan.
9. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi segmen perusahaan.
10. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh luas pengungkapan informasi segmen operasi perusahaan terhadap biaya modal ekuitas perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Untuk Penulis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, pemahaman, pengembangan.
2. Pengguna Laporan Keuangan
Sebagai sumber informasi segmen yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga hasil penelitian ini menjadi sangat bernilai bagi para pengguna laporan keuangan.
3. Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam pengembangan teori dan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam rangka mendapatkan gambaran menyeluruh tentang sistematika pembahasan penelitian ini, berikut akan diuraikan urutan garis besar, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang menjadi alasan diangkat dalam penelitian, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan menjadikan dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis pada penelitian ini (landasan teori, dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis).

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara operasional. Dalam bab ini menjelaskan mengenai variable penelitian yang digunakan dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta bagaimana metode analisisnya.

BAB IV HASIL DAN KESIMPULAN

Bab ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta pengelolaan data dan hasil analisis data penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulisan berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran saran yang dianggap perlu untuk pihak terkait

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN